



**PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA RT DAN RW
DALAM PENINGKATAN PELAYANAN DAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN DESA
DI DESA PADANG LUAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Mashuri¹, Virna Museliza², Devi Deswimar³, Sitti Rahmah⁴, Rodi Wahyudi⁵, Khairunsyah.Purba⁶

¹⁻⁴ Prodi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email korespondensi : kanziyatul16@gmail.com

Keywords:

*Improvement, Human Resource Capacity,
Services and Acceleration, Village Development*

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve the quality of Human Resources (HR) of RT and RW administrators in Padang Luas Village so that they are able to become strategic partners of the village government in providing excellent service and accelerating participatory village development. With the community service method, the target audience in this activity is all administrators of Village Community Institutions (LKD), namely RW, RT, and Village Apparatus. There are 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the mentoring stage (monitoring), as well as evaluation of the process, impact and sustainability. The results of this HR capacity building program through training in administrative governance, public communication, and understanding of regulations (Village Law) are a solution step to transform the role of RT/RW from merely administrative implementers to proactive agents of development. The implementation of this activity is expected to create a village service system that is faster, transparent, and accountable. With competent Human Resources (HR), synchronization of development programs between the Padang Luas Village Government and the aspirations of residents can run more effectively, which ultimately improves.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus RT dan RW di Desa Padang Luas agar mampu menjadi mitra strategis pemerintah desa dalam memberikan pelayanan prima dan mengakselerasi pembangunan desa yang partisipatif. Dengan metode pengabdian khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yaitu RW, RT, dan Perangkat Desa. Ada 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan pendampingan (*monitoring*), serta evaluasi proses, dampak dan berkelanjutan. Hasil pengabdian Program peningkatan kapasitas SDM ini melalui pelatihan tata kelola administrasi, komunikasi publik, dan pemahaman regulasi (UU Desa) merupakan langkah solutif untuk mentransformasi peran RT/RW dari sekadar pelaksana administratif menjadi agen penggerak pembangunan yang proaktif. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pelayanan desa yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sinkronisasi program pembangunan antara Pemerintah Desa Padang Luas dan aspirasi warga dapat berjalan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan.

Keywords:

*Peningkatan, Kapasitas SDM, Pelayanan dan
Percepatan, Pembangunan Desa*

Received: 29 Mei 2026

Accepted: 1 Desember 2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memegang peranan penting dalam memberikan layanan publik, mengelola administrasi kependudukan, serta memberdayakan potensi lokal masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi digitalisasi pemerintah. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, minim infrastruktur berbasis digital, serta belum adanya sistem layanan terpadu yang mampu mengintegrasikan administrasi, informasi publik, dan promosi ekonomi lokal (Agus Diana, dkk., 2024). Akibatnya, layanan publik seringkali berjalan secara manual, kurang efisien, dan rentan kesalahan pencatatan yang menurunkan kualitas layanan.

Desa merupakan pilar utama dalam sistem pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam struktur pemerintahan desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), khususnya Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), memegang peranan vital. Mereka bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan mitra strategis pemerintah desa yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan publik, pemeliharaan kerukunan, serta motor penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Administrasi desa memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran berbagai program pemerintah, termasuk layanan publik, penanganan stunting, program darurat, serta berbagai keperluan administratif lainnya (Martin et al, 2025). Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam sistem administrasi yang lambat, kurang efisien, serta bergantung pada proses manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan (Ahmad, 2025). Pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi administrasi desa, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal (Siahaan et al, 2025).

Desa Padang Luas yang terletak di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, merupakan wilayah yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan. Saat ini tengah berupaya melakukan percepatan pembangunan di berbagai sektor. Sebagai wilayah yang terus berkembang dengan dinamika penduduk yang mulai heterogen, tuntutan terhadap pelayanan publik yang cepat, akurat, dan transparan menjadi hal yang tidak bisa ditawar. Namun, efektivitas fungsi RT dan RW di Desa Padang Luas masih menghadapi tantangan besar terkait kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Sebagai unit pemerintahan terkecil, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan ujung tombak pelayanan publik yang bersentuhan langsung dengan dinamika harian masyarakat.

Berdasarkan observasi awal, efektivitas pelayanan di Desa Padang Luas masih menghadapi beberapa kendala administratif dan manajerial. Perangkat RT dan RW seringkali masih mengandalkan metode konvensional dalam pendataan warga serta koordinasi pembangunan. Di era transformasi digital dan tuntutan transparansi saat ini, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat RT/RW perlu ditingkatkan agar mampu menjadi akselerator, bukan penghambat, dalam roda pembangunan desa.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus RT dan RW di Desa Padang Luas masih mengelola administrasi secara konvensional. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi menyebabkan alur pendataan warga, pelaporan masalah lingkungan, hingga koordinasi program desa seringkali mengalami keterlambatan (delay). Selain itu, pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang merujuk pada regulasi terbaru di tingkat Kabupaten Kampar masih belum merata. Akibatnya, usulan-usulan pembangunan yang muncul dari tingkat bawah (Bottom-up) seringkali kurang terstruktur dan tidak sinkron dengan arah kebijakan pembangunan desa.

Percepatan pembangunan di Desa Padang Luas hanya dapat terwujud jika Sumber Daya Manusia di level RT/RW memiliki kompetensi yang mumpuni dalam dua aspek utama: aspek administratif-digital dan aspek manajerial-

kepemimpinan. Tanpa adanya peningkatan kapasitas, peran RT/RW hanya akan terjebak pada rutinitas formalitas, sementara potensi partisipasi swadaya masyarakat yang besar akan sulit terorganisir dengan baik.

Selain itu, tantangan geografis dan sosial di Kecamatan Tambang yang terus berkembang menuntut RT/RW untuk lebih responsif terhadap isu-isu sosial baru. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat krusial untuk dilaksanakan. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang intensif, diharapkan pengurus RT dan RW di Desa Padang Luas dapat bertransformasi menjadi agen perubahan yang profesional, mampu mempercepat pelayanan publik, dan menjadi katalisator pembangunan desa yang berkelanjutan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah: 1). Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus RT dan RW di Desa Padang Luas agar mampu menjadi mitra strategis pemerintah desa dalam memberikan pelayanan prima dan mengakselerasi pembangunan desa yang partisipatif, 2). Meningkatkan pemahaman pengurus RT dan RW mengenai regulasi terbaru terkait Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sesuai aturan Pemerintah Kabupaten Kampar. 3). Meningkatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan administrasi lingkungan berbasis digital sederhana (seperti penggunaan spreadsheet atau aplikasi pesan) guna mempercepat pendataan warga. 4). Memberikan pembekalan mengenai strategi penyusunan usulan pembangunan yang berkualitas untuk memperkuat peran RT/RW dalam Musrenbangdes. 5). Mengoptimalkan peran RT dan RW dalam menggerakkan partisipasi swadaya masyarakat guna mendukung program-program pembangunan desa yang tepat sasaran.

2. METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2026 dengan jumlah peserta 25 yang terdiri dari Kepala Desa, RT dan RW seDesa Padang Luas. Tahapan - tahapan sebagai berikut

- a. Tahapan Pelaksanaan berupa koordinasi dengan kepala desa Padang Luas, Need Assesment yaitu penyebaran kuesioner dan Penyusunan Modul dengan merencanakan pembuatan buku saku Panduan Administrasi dan Kepemimpinan RT/RT
- b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dilakukan dengan menggunakan metode Workshop

Partisipatif dengan 3 (tiga) sesi yaitu :Sesi pertama Penguatan kelembagaan, Sesi kedua Pelatihan Administrasi Digital, Sesi ketiga Simulasi Musrembang.

- c. Tahap Pendampingan (Monitoring) melakukan pasca workshop membuat whats group kunjungan langsung ke lapangan untuk memastikan instrumen administrasi yang telah diajarkan benar-benar diterapkan di lingkungan RT masing-masing.
- d. Evaluasi dan Keberlanjutan berupa evaluasi proses, evaluasi dampak dan Keberlanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Wilayah

Kegiatan Pemetaan wilayah sasaran dilakukan selama 1 hari, yaitu pada Hari Sabtu tanggal 24 Januari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat sasaran kegiatan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun hasil dari pemetaan wilayah sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Tempat kegiatan

Hasil dari pemetaan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- b. Peserta Kegiatan

Peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu Sekdes, Kadus, RW, dan RT yang berjumlah 25 Orang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia RT dan RW dalam Peningkatan Pelayanan dan Percepatan Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” dengan Narasumber Bapak Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos, M.Soc.Sc, adalah akademisi yang aktif, dengan salah satu mata kuliahnya yaitu ASN Beradab memberikan ceramah agama, dan seorang ustadz khususnya tentang pembinaan rohani dan pentingnya amal kebajikan. Narasumber memberikan materi dengan tema “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia RT/RW di desa Padang Luas Kecamatan

Tambang Kabupaten Kampar”. Narasumber menjelaskan mengenai :

- a. Asta Cita Presiden Republik Indonesia Point 6 yaitu Membangun dari Desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
- b. Tujuan Pembangunan Desa.
- c. Apa hambatan memajukan Pembangunan Desa.
- d. Mengenai Kelembagaan Desa.
- e. Siklus Pembangunan Desa.
- f. Peran RT/RW dalam Peningkatan kualitas pelayanan public.
- g. Peran RT/RW dalam tahapan kebijakan pembangunan Desa.
- h. Apa manfaat yang diperoleh jika RT/RW berperan aktif dalam pembangunan Desa.
- i. Karakter RT/RW yang diinginkan oleh Masyarakat.



Foto Narasumber sedang memberikan materi

Selesai Memberikan materi oleh Narasumber, selanjutnya Narasumber mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Dusun, RT dan RW yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan dijawab oleh Kepala Dusun, RT dan RW didapat beberapa masalah yang berbeda setiap Dusun, RT dan RW yaitu

- a. Data jumlah keluarga di Desa Padang Luas yaitu 540 Kepala Keluarga
- b. Jumlah keluarga yang termasuk kategori miskin yaitu 270 Kepala Keluarga
- c. Dusun 3 masalahnya adalah mengenai susahny memberantas narkoba
- d. Dusun 2 masyarakatnya sering merasa miskin walaupun sebenarnya mereka mempunyai kendaraan dan mempunyai rumah yang baik.

- e. Dusun 4 masalahnya sering terjadi pencurian.
- f. Jaringan internet yang tidak bagus sering hilang timbul.
- g. Tambang illegal
- h. Sengketa lahan
- i. Hilangnya semangat persaudaraan dan gotong royong.
- j. Masjid sunyi dari Jemaah.

Desa padang Luas jika melihat pemetaan wilayah dan kelembagaan desa yang letak desanya 1 jam dari pusat kota, sebaiknya hal-hal yang menjadi permasalahan di atas bisa segera di atasi dan menjadi perhatian bagi pemerintahan Kabupaten Kampar.



Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pengabdian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan Perangkat Desa Kepala Desa, Kepala Dusun, RW, RT dan masyarakat bisa bekerja sama untuk memajukan Desa Padang luas serta bermitra dengan Lembaga Pemerintah yang berkaitan dengan permasalahan. RT dan RW di Desa Padang Luas merupakan ujung tombak pelayanan publik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Namun, keterbatasan pemahaman mengenai regulasi terbaru dan tata kelola administrasi saat ini menjadi hambatan utama dalam mendukung percepatan pembangunan desa di Kecamatan Tambang. Program peningkatan kapasitas SDM ini melalui pelatihan tata kelola administrasi, komunikasi publik, dan pemahaman regulasi (UU Desa) merupakan langkah solutif untuk mentransformasi peran RT/RW dari sekadar pelaksana administratif menjadi agen penggerak pembangunan yang proaktif Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pelayanan desa yang lebih cepat, transparan, dan

akuntabel. Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sinkronisasi program pembangunan antara Pemerintah Desa Padang Luas dan aspirasi warga dapat berjalan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan.

Saran yang diberikan yaitu diharapkan Pemerintah Desa tidak hanya berhenti pada pelatihan ini, tetapi melakukan pendampingan (coaching) secara rutin dalam forum rapat bulanan untuk mengevaluasi penerapan materi yang telah diberikan. b. Perlu disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan di tingkat RT/RW yang sederhana namun baku, agar terdapat keseragaman kualitas pelayanan di seluruh wilayah desa. c. Para ketua RT dan RW disarankan mulai mengadopsi penggunaan grup digital (seperti WhatsApp) atau aplikasi administrasi desa secara lebih optimal untuk mempercepat alur koordinasi dan penyampaian aspirasi warga. d. Mengingat tantangan zaman, pengabdian berikutnya disarankan untuk fokus pada pelatihan Digital Government di tingkat RT/RW, seperti penggunaan sistem informasi desa berbasis web atau aplikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdi memberikan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa, Ketua RT dan RW desa SePadang Luas sehingga bisa terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkie, L., dkk. (2021). "Peningkatan Kapasitas Pengurus RT dan RW dalam Administrasi Desa". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115-122.
- Fikri Aulia, dkk, 2025, Pendampingan Digitalisasi Pemerintahan Desa Melalui Penerapan Web Smart Village Desa Ngajum, 64449-198618-1-PB.pdf
- Greenleaf, R. K. (2002). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, R., & Saputra, A. (2023). Efektivitas Komunikasi Organisasi Perangkat Desa dalam Percepatan Program Pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 5(1), 12-25.
- Nadler, L. (1984). *The Handbook of Human Resource Development*. John Wiley & Sons.
- Nasution, M. A., dkk. (2020). *Workshop Kepemimpinan bagi Pengurus Lembaga*

- Kemasyarakatan Desa (LKD)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Riau*, 4(2), 145-152.
- Prasetyo, B., dkk. (2022). Peningkatan Kapasitas SDM Perangkat RT dan RW dalam Administrasi Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 301-315.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryadi, K. (2021). Peran RT/RW sebagai Akselerator Pembangunan Infrastruktur di Tingkat Kelurahan. *Jurnal Kebijakan Publik Lokal*, 3(2), 88-102.
- Saputra, H. (2022). "Optimalisasi Pelayanan Publik di Tingkat Desa melalui Penguatan Tata Kelola Administrasi RT/RW". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 301-310.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (1990). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. Free Press.
- Peraturan Perundang-undangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.